

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA KAMPUNG BERU KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR

FACTORS INFLUENCING PRODUCTION AND INCOME OF HYBRID CORN FARMING IN BERU VILLAGE NORTH, POLONGBANGKENG SUB-DISTRICT, TAKALAR DISTRICT

Ernida¹⁾, Nurdin²⁾, dan Sahlan³⁾

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

E-mail : ernidaernida5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung hibrida dan seberapa besar pendapatan usahatani jagung di Desa Kampung Beru. Penelitian ini di laksanakan di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Jenis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini berasal dari data Data Primer Dan Sekunder. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 170 rumah tangga dan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis fungsi cobb-douglas dan pendapatan di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa luas lahan (X1) dan benih (X2) sangat berpengaruh terhadap produksi. Sedangkan, pupuk (X3) dan tenaga kerja (X4) dari analisis statistik terlihat bahwa tidak ada pengaruh terhadap produksi jagung atau tidak signifikan dan Pendapatan yang diterima dari petani jagung di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Sebesar Rp 4.793.288/Ha/Musim Tanam.

Kata kunci: Faktor-faktor Produksi, Pendapatan, Jagung

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the production of hybrid corn and how much income corn farming in Kampung Beru Village has. This research was carried out in Kampung Beru Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency. The types of data in this study are qualitative and quantitative, the source of data in this study comes from primary and secondary data. The population in this study is 170 households and the number of samples is 30 respondents. The data analysis method used is cobb-douglas function analysis. and income in Kampung Beru Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency. The research results show that land area (X1) and seeds (X2) greatly affect production. Meanwhile, fertilizer (X3) and labor (X4) from statistical analysis show that there are no there is an effect on corn production or it is not significant and the income received from corn farmers in Kampung Beru Village, North Polongbangkeng District, Takalar Regency is IDR 4,793,288/Ha/planting season.

Keywords: *Factors of Production, Income, Corn*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Mursalat, 2023). Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan petani (Mursalat, 2022). Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanam pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan dan perternakan, diantara keempat subsektor yang memiliki peran penting subsektor tanaman panganlah yang merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup. Pertanian tanaman pangan terdiri dari dua kelompok besar yaitu pertanian padi dan palawija, pengembangan tanaman palawija juga diarahkan untuk pemantapan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan. Salah satu tanaman palawija yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman jagung. Jagung yaitu komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi tetapi jagung bukan merupakan produk utama dalam sektor pertanian. Jagung adalah salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, tales dan sagu (Khaerizal, 2008). Selain itu jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan yang merupakan sumber kalori dan juga sebagai pakan ternak. Sebagai produk antara penanaman padi, jagung juga diproduksi secara intensif di beberapa daerah di Indonesia yang merupakan penghasil jagung.

Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Namun pemerintah telah menargetkan swasembada tanam jagung untuk mencapai standar produksi jagung yang dibutuhkan industri pakan ternak, untuk merealisasikan hal tersebut pemerintah melakukan beberapa upaya diantaranya, melakukan kerjasama dengan pihak swasta yang bergerak di bidang industri pakan ternak, makanan yang menggunakan jagung sebagai bahan bakunya. Sehingga pemerintah dalam usaha pengembangan tanaman jagung akan dikembangkan di daerah-daerah yang selama ini dikenal sebagai sentra produksi jagung dengan sistem rayonisasi, yang terdiri atas lima rayon. Daerah tersebut meliputi Sumatera Utara, Sumatra Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

Daerah Takalar khususnya di Desa Kapung Beru jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang menjadi unggulan karena jagung dapat dikembangkan dengan cepat sehingga para petani lebih memilih tanaman jagung karena lebih cepat dalam proses pemanenannya. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi jagung, baik melalui program intensifikasi maupun program ekstensifikasi. Program meningkatkan produktivitas jagung diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan produksi, tetapi dapat pula meningkatkan pendapatan petani dan terwujudnya swasemdaya yang ingin dicapai. Selain itu, jagung banyak keunggulannya daripada tanaman lain. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, bobot akhir yang lebih berat dibanding dengan varietas lainnya dan bobot yang lebih rapat sehingga tahan serangan hama penyakit dan tidak cepat busuk, serta produktivitasnya lebih banyak (Togatorop, 2010). Berdasarkan data BPS Kabupaten

Ernida, Nurdin, Sahlan. (2023). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Jurnal Sains Agribisnis, 3(2), 45-53

Takalar, luas panen, produksi dan produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Takalar tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data luas panen dan produksi jagung di kabupaten takalar tahun 2012- 2016

No	Tahun	Luas Panen Ha	Produksi Ton
1	2019	13.705	93.890
2	2020	13.743	70.160
3	2021	9.541	61.603

Sumber: Data BPS Kabupaten Takalar Dalam Angka Tahun 2019-2021

Berdasarkan tabel 1, Produksi jagung dari 3 tahun terakhir (2019-2021) pada tahun 2019 dimana produksi jagung mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 dan tahun 2021 hasil produksi jagung mengalami penurunan. Pada tahun 2019, hasil produksi jagung di Kabupaten Takalar sebanyak 93.890 ton pipilan kering. Hasil tersebut menurun dari tahun 2020 menjadi 70,160 ton. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 Kabupaten Takalar mengalami peningkatan hasil produksi paling tinggi selama kurung waktu tiga tahun terakhir.

Dalam konteks teori produksi kaitannya dengan pertanian, faktor penting dalam pengelolaan sumberdaya produksi adalah faktor alam (tanah), modal, dan tenaga kerja, selain itu juga faktor manajemen. Modal yang dimaksud adalah termasuk biaya untuk pembelian pupuk, pestisida, dan bibit (Mubyarto, 1989). Soekartawi (1990) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok yakni: (1) faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, varietas bibit, jenis pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya, (2) faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tersedianya kelembagaan kredit, ketidakpastian dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam penelitian yang dilakukan ini faktor penggunaan luas lahan, modal, bibit, pupuk dan tenaga kerja yang digunakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi jagung.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk katakata dan kalimat yang menunjukkan perbedaan yang tidak dapat diukur dengan angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Nazir, M, 2017). Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juni-juli 2022. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Populasi yang dipilih memiliki kriteria yaitu seluruh petani jagung di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan jumlah sebanyak 170 petani jagung. Menurut Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka semua populasi diambil, tetapi jika subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat di ambil 20-25% atau lebih. Karena populasi lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel 20% sehingga menjadi sampel 30 petani jagung. Dalam penelitian ini kriteria sampling yang akan di ambil adalah petani yang hanya menanam jagung hibrida. Populasi sebesar 170 orang yang semuanya merupakan petani jagung hibrida, sehingga pengambilan sampel sebanyak 20% atau sebanyak 30 sampel.

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono 2016). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Wawancara, Menurut Sugiyono (2017,194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit; (2) Observasi, Menurut Sugiyono (2017,203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan; (3) Kuesioner, Menurut Sekaran (2006) Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dibuat sebelumnya yang akan dijawab oleh responden, dan biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas; (4) Dokumentasi, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (sugiyono, 2017).

Adapun Analisis yang digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi pada penelitian ini digunakan Fungsi produksi Cobb-Douglass. Fungsi produksi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas/independent variable dan variabel tidak bebas/ dependent variable). Beberapa alasan memilih fungsi CobbDouglass diantaranya (Soekartawi,2014) :

Rumus fungsi CobbDouglass sebagai berikut :

$$Y_1 = a_0 + X_1 b_1 + X_2 b_2 + X_3 b_3 + X_4 b_4 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Produksi (Kg/mt)

a_0 = Konstanta

cX_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Benih (Kg/mt)

X_3 = Pupuk (L/mt)

X_4 = Tenaga Kerja (Orang)

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana hasil dari analisis yang dilakukan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi adalah luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3) dan tenaga kerja (X_4).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Produksi Usahatani Jagung

No		Coefficients	Standard Error	T	Sig
1	Konstanta	148,3	266,9	,556	,583
2	X1	2399,3	1033,6	2,321	,029
3	X2	564,6	93,6	6,029	,000
4	X3	-8,395	1,800	-4,664	,000
5	X4	8,742	37,647	,232	,818

Faktor-faktor yang dianalisis pengaruhnya terhadap usahatani jagung adalah X1=luas lahan (Ha), X2=benih (Kg), X3=pupuk (Kg), dan X4=tenaga kerja (HOK). Berdasarkan data primer yang telah diperoleh dari hasil wawancara serta observasi kepada responden sebanyak 30 sampel, dapat dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan hasil analisis secara persial, menunjukkan bahwa variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani jagung dapat dilihat sebagai berikut:

Luas Lahan

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh (X1) terhadap Y adalah sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,321 > t_{tabel} 2,059$ sehingga dapat disimpulkan bahwa maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti signifikan terhadap pengaruh faktor X1 terhadap produksi jagung. Dari hasil statistik factor produksi luas lahan (X1) signifikan positif terhadap produksi jagung dengan koefisien regresi sebesar 2399,3, artinya bahwa setiap penambahan 1 Ha penambahan luas lahan maka akan mempengaruhi produksi jagung. Faktor produksi lahan mempunyai kedudukan paling penting. Yang artinya lahan dapat dikatakan besar kecilnya produksi dari usahatani lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan petani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Dipandang dari sudut efisien semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan yang didapat (Suratiah, 2006). Hubungan antara luas lahan dengan penapatan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau penghasilan petani (Astari 2016).

Benih

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh (X2) terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,029 > t_{tabel} 2,059$ sehingga dapat disimpulkan bahwa maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti signifikan terhadap pengaruh X2 terhadap produksi jagung. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa pengaruh persial faktor produksi bibit signifikan positif terhadap produksi jagung dengan koefisien regresi sebesar 564,6. Artinya, penggunaan faktor produksi bibit (X2) sudah mendekati maksimal dan tidak perlu dinaikkan, dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan sumberdaya produksi, salah satu aspek yang penting dalam intensifikasi sumberdaya pertanian adalah jumlah bibit (Soekartawi 2007).

Pupuk

Diketahui nilai signifikan untuk X3 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -4,664 > t_{tabel} 2,059$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o diterima H_a ditolak yang berarti tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh X3 terhadap produksi jagung. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa pengaruh persial faktor produksi pupuk (X3) tidak signifikan terhadap produksi jagung dengan koefisien regresi sebesar -8,397. Artinya bahwa setiap penambahan 1 kg maka akan menurunkan hasil produksi dikarenakan penggunaan pupuk kimia yang

Ernida, Nurdin, Sahlan. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Jurnal Sains Agribisnis, 3(2), 45-53

berlebihan sehingga dapat merusak unsur hara yang terdapat dalam tanah. Penggunaan pupuk kimia secara berkelanjutan menyebabkan pergeseran tanah. Kerasnya tanah disebabkan oleh pemupukan sisa atau residu pupu kimia, yang berakibat tanah sulit terurai. Sifat bahan kimia adalah relatif lebih sulit terurai atau hancur dibanding dengan bahan organik (Notohadiprawiro, 2006).

Tenaga Kerja

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X4 terhadap Y sebesar $0,81 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,232 > t_{tabel} 2,059$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti atau tidak signifikan terdapat pengaruh X4 terhadap produksi jagung. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa pengaruh persial faktor produksi tenaga kerja (X4) tidak signifikan terhadap produksi jagung dengan koefisien regresi sebesar 8,742 yang artinya bahwa tenaga kerja tidak mempengaruhi produksi jagung. Koefisien determinan yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang teristimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar varias dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel indevenden. Hasil uji koefisien determinan (R^2) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada prodksi usahatani jagung di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,990	,988	118,501

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, diperoleh nila R^2 sebesar 0,990, yang berarti bahwa variabel bebas yaitu: luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3) dan tenaga kerja (X4) dapat menjelaskan variabel tak bebas (produksi jagung) sebesar 99,0%. Selebihnya 0,01% dijelaskan oleh faktor produksi yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Zulkarnain lubis (2019), berdasarkan hasl analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat, menunjukkan bahwa secara determinan (R^2) sebesar 0,725, berarti data tersebut menunjukkan variasi versentase total dalam variabel Y (produksi) jagung hibrida di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat di jelaskan oleh variabel X (luas lahan, benih, tenaga kerja dan pupuk) adalah sebesar 72,5% selebihnya 27,5% dijelaskan oleh faktor produksi yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil Uji Persial (uji F) dengan menggunakan hasil nalisis linear bergandapada produksi usahatani jagung di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Persial (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	348,448	4	871,612	620,723	,000 ^b
	Residual	351,51	25	140,50		
	Total	352,967	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, pengolahan data menunjukkan bahwa hasil estimasi pada tabel menghasilkan F_{hitung} sebesar 620,723 dengan nilai signifikan 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3) dan tenaga kerja sama-sama berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi usahatani jagung di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Jika di dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Zulkarnain lubis (2019), dari hasil penelitian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa dari $F_{hitung} 19,556 < F_{tabel} 2,960$ dan dengan nilai signifikan $F_{tabel} 0,000 < 0,01$ maka secara bersama-sama variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani jagung di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengalokasikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Saeri, 2018). Usahatani juga adalah kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam dengan memperoleh produksi yang banyak dan pada akhirnya dapat meningkatkan petani jagung. Pendapatan usahatani jagung diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan didalam produksi usahatani jagung yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan adalah hasil dari penjualan usahatani jagung sedangkan biaya yang dikeluarkan adalah di dalam produksinya.

Harga jagung per Kg yang ada di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar berbeda-beda. Menurut (Mursalat, et al., 2022) Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan oleh seluruh unit skala usaha, yang bersumber dari hasil pemasaran atau penjualan hasil skala usaha seperti barang olahan dan hasil panen tanaman. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan usahatani jagung di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Uraian	Jumlah Fisik (Rata-rata)	Harga (Rp)	Harga (Rp)
1	Produksi (Kg)	1.970	3.683	7.255.510
2	Biaya Varabel			
	a. Benih (Kg)	5.5	85.000	467.500
	b. Pupuk (Kg)			
	• Urea	49	2500	122.500
	• Phonska	155	2500	387.500

Ernida, Nurdin, Sahlan. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Sains Agribisnis*, 3(2), 45-53

Total Biaya Pupuk		510.000
c.Upah Tenaga Kerja		
• Pengolahan	1	85.000
• Lahan	3	75.000
• Tanam	2	80.000
• Pemupukan	4	75.000
• Panen		
Total Biaya TK		770.000
Total Biaya Variabel		1.747.500
3	Biaya Tetap	
a.Pewnyusutan Alat-alat		
• Cangkul	1	120.000
• Spayer	1	595.000
Total Biaya Tetap		715.120
4	Total Biaya	
		2.462.222
5	Pendapatan	
		4.793.288

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata produksi petani jagung sebanyak 1,970 Kg/m² tanam (MT) dengan rata-rata harga satuan Rp3.683/Kg dan penerimaan yang diperoleh petani jagung rata-rata sebesar 7.225.510/musim tanam (MT). Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 1.747.500/musim tanam (MT). Yang terdiri dari biaya pupuk sebesar Rp 510.000/musim tanam (MT) dan yang termasuk terdiri dari biaya pupuk urea sebesar Rp 122.500/musim tanam (MT), pupuk ponska sebesar Rp 382.500/musim tanam (MT). Sedangkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp 770.00/musim tanam (MT), yang terdiri dari tenaga kerja pengolahan lahan sebesar Rp 85.000/musim tanam (MT), tenaga kerja tanam sebesar Rp 225.000/musim tanam (MT), tenaga kerja pemupukan sebesar Rp 160.000/musim tanam (MT), dan tenaga kerja panen sebesar Rp 300.000/musim tanam (MT). Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jagung sebesar Rp 715.120/musim tanam (MT), yang terdiri dari nilai penyusutan alat-alat yang digunakan didalam berusahatani jagung seperti cangkul sebesar Rp 120.000/tahun, dan spayer sebesar Rp 595.000/tahun. Jadi total biaya dari keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani jagung sebesar Rp 2.462.222/musim tanam (MT). Dan total pendapatan yang diterima oleh petani jagung sebesar Rp 4.793.228/ha/musim tanam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan Usahatani Jagung di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis linear berganda dengan menggunakan analisis olah data spss memperlihatkan bahwa luas lahan (X1) dan benih (X2) sangat berpengaruh terhadap produksi dari. Sedangkan, pupuk (X3) dan tenaga kerja (X4) dari analisis statistik terlihat bahwa tidak ada pengaruh terhadap produksi jagung atau tidak signifikan. Sedangkan, untuk pendapatan yang diterima dari petani jagung di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Sebesar Rp 4.793.288 /Ha/Musim Tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 2211-2230.
- Khaerizal, H. (2008). Analisis pendapatan dan faktor-faktor produksi usahatani komoditi jagung hibrida dan bersari bebas desa saguling, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Lubis, Z. (2019, October). Strategi pengembangan komoditi bawang merah di kabupaten simalungun. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 2, pp. 1685-1691).
- Mubyarto (1989), *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Mursalat, A. (2022). Buku Ajar Pembangunan Pertanian. In Media Sains Indonesia.
- Mursalat, A., & Haryono, I. (2023). Ginger Marketing Efficiency Through Product Innovation In Improving Farmers' Economy In Sidenreng Rappang Regency. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 23(2), 177-183. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.2.7>
- Mursalat, A., Herman, B., Asra, R., & Thamrin, N. (2022). Analysis of Revenue and Marketing Margin in Rice Distribution Channels in Sidenreng Rappang Regency. *AGRIMOR*, 7(2), 70-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v7i2.1684>
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*, Cetakan 11. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Notohadiprawiro, T., Soekodarmodjo, S., & Sukana, E. (2006). Pengelolaan kesuburan tanah dan peningkatan efisiensi pemupukan. *Jurnal Ilmu Tanah*, 1-19.
- Saeri, M. (2018). *Usahatani dan Analisisnya*. Malang. Universitas Wisnuwardhana
- Soekartawi, (2014). *Analisis Usahatani*. Jakarta Universitas Indonesia.
- Soekartawi, 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, CV Rajawali, Jakarta.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Togatorop, Berliana Rodo. 2010. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobongan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Uma Sekaran, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.